

## PENGARUH PEMBERIAN TABLET Fe TERHADAP PENINGKATAN KADAR Hb PADA IBU HAMIL YANG MENGALAMI ANEMIA DI PUSKESMAS RAJA BASA INDAH KOTA BANDARA LAMPUNG

Tri Suci Yuni<sup>1</sup>, Rilyani<sup>1</sup>, Riska Wandini<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Anemia adalah kondisi dimana sel darah merah menurun atau menurunnya hemoglobin <11%, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang, Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* ( WHO ) memperkirakan bahwa 35 - 75 % ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia, diperkirakan jumlah ibu hamil yang menderita anemia di Indonesia mencapai 57,1 %, untuk provinsi Lampung mencapai 32% dan kota lampung tahun 2010 adalah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan Hb sebanyak 16969 jiwa (81,22 %) dan kadar Hb nya 11-12 gr% sebanyak 4.162 jiwa (20%) dan kadar Hb 10 gr% sebanyak 2409 jiwa (11,53%). Tujuan dari penelitian ini diketahui pengaruh pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014.

Rancangan penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi adalah 56 ibu hamil yang memeriksakan Hb nya. Sampel penelitian ini berjumlah 20 ibu hamil yang mengalami anemia. Instrument dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T test dependent dengan tingkat kemaknaan 0.005.

Hasil penelitian uji statistik didapatkan nilai p value 0,000, yang menunjukkan ada peningkatan yang signifikan pada kadar Hb ibu sebelum dan sesudah diberikan tablet Fe, sehingga dapat disarankan kepada para tenaga kesehatan agar untuk meningkatkan promosi kesehatan kepada ibu hamil agar dapat mencegah dan tidak terjadi lagi kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata kunci : Tablet Fe, peningkatan kadar Hb, kejadian Anemia

### PENDAHULUAN

Kehamilan adalah peristiwa alamiah, yang akan dialami oleh seluruh ibu yang mengharapkan anak. Namun demikian setiap kehamilan perlu perhatian khusus, untuk mencegah dan mengetahui penyakit-penyakit yang dijumpai pada persalinan seperti pendarahan, berat bayi lahir rendah dan bayi lahir prematur..

Kematian ibu dibagi menjadi kematian langsung dan kematian tidak langsung. Kematian ibu langsung adalah sebagai penyebab komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas, dan segala intervensi atau penanganan tidak tepat dari komplikasi tersebut

Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* ( WHO ) tahun 2012 memperkirakan bahwa 35 - 75 % ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia, diperkirakan 600.000 wanita meninggal dunia setiap tahun akibat komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas.

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan pada ibu hamil. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia, menempatkan upaya penurunan AKI sebagai program prioritas. Keadaan

ibu sejak pra-hamil dapat berpengaruh terhadap kehamilannya. Dari hasil survey yang dilakukan oleh Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), AKI telah menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu, AKI tahun 2007 sebesar 228/100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan AKI tahun 2002 sebesar 307/100.000 kelahiran hidup. Sementara AKI Tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 359/100.000 kelahiran hidup, target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ada sebesar 226 per 100.000 Kelahiran Hidup. Sedangkan target millenium development goals (MDGs) pada tahun 2015, AKI dapat di turunkan menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup. (Depkes,2012).

Jumlah kasus kematian ibu yang dilaporkan di Provinsi Lampung sampai dengan bulan Desember tahun 2012 sebanyak 178 kasus. terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2011 yaitu 152 kasus. Penyumbang kematian terbanyak adalah Kota Bandar Lampung dengan kasus terbanyak adalah eklampsia dan perdarahan, Rata-rata penyebab kematian ibu adalah anemia 23%, eklampsia 33%, infeksi 2%, dan kematian karena adanya penyakit-penyakit lain 42%, (Profil Provinsi Lampung, 2012).

Profil kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2010 tentang ibu hamil yang diperiksa Hb berjumlah 19.006 jiwa atau sekitar 86,3%. Ibu dengan kadar Hb > 12 gr% yaitu 5.02 jiwa atau sekitar 22,80%. Ibu dengan kadar Hb 10-12 gr% sebanyak 11246 jiwa atau sekitar 51,07% dan ibu dengan Hb 10 gr% sebanyak 2738 jiwa atau sebanyak 12,43%. Hasil pencapaian program kesehatan ibu tahun 2010 adalah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan Hb sebanyak 16969 jiwa (81,22 %) dan kadar Hb nya 11-12 gr% sebanyak 4.162 jiwa (20%) dan kadar Hb 10 gr% sebanyak 2409 jiwa (11,53%). (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung 2010).

Anemia adalah kondisi dimana sel darah merah menurun atau menurunnya hemoglobin, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Selama kehamilan, indikasi anemia adalah jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 11,00 gr/dl (Varney H, 2006).

Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi, dan merupakan jenis anemia yang pengobatannya relatif mudah, bahkan murah. Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia banyak terjadi pada ibu hamil yang seperti berikut: Hamil dengan lebih dari satu anak (kembar), dua kehamilan berdekatan, muntah banyak karena morning sickness, kehamilan remaja, tidak makan cukup makanan yang kaya zat besi, mengalami masa berat sebelum hamil (Atikah Proverawati, 2011).

Sedangkan hemoglobin adalah protein dalam sel darah merah yang mengatur oksigen dari paru-paru ke bagian tubuh lainnya. Penyebab utama anemia adalah kurang zat besi tampak nya adalah karena konsumsi zat besi yang tidak cukup dan absorpsi zat besi yang rendah dari pola makanan yang sebagian besar terdiri dari nasi, dan menu makanan yang kurang beraneka ragam. Konsumsi zat besi dari makanan tersebut sering lebih rendah dari dia pertiga kecukupan konsumsi zat besi yang dianjurkan, dan susunan menu makanan yang dikonsumsi tergolong pada tipe makanan yang rendah absorpsi zat besinya (Depkes, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia yaitu sosial-ekonomi, pendidikan, status gizi, fasilitas kesehatan dan penyakit infeksi. (soemantri dalam sulistyoningih, 2010). Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia adalah pengetahuan ibu tentang penting nya mengkonsumsi tablet Fe (Martini, 2009).

Pengobatan yang harus di tujukan pada penderita anemia yaitu transfusi darah, kortikosteroid atau obat-obatan lainnya yang menekan sistem kekebalan tubuh, erythropoietin (obat yang memebantu sussum tulang membentuk sel-sel darah, pemberian suplemen zat

besi, vitamin B12, asam folat, atau vitamin dan mineral lainnya (atikah proverawati, 2011).

Gizi memegang peran penting dalam siklus hidup manusia. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan anemia, sebagian besar perempuan mengalami anemia selama kehamilan, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Masalah gizi di Indonesia dan negara berkembang pada umumnya masih didominasi oleh masalah kurang energi protein (KEP), masalah anemia besi, masalah gangguan Akibat Kurang Protein (AKP), masalah kurang vitamin A dan masalah obesitas terutama di kota-kota besar (Icemi Sukarni K, 2013).

Kebutuhan zat besi ibu selama hamil adalah 800 mg , diantaranya 300 mg untuk janin plasenta dan 500 mg untuk penambahan eritrosit ibu. Dengan demikian ibu membutuhkan tambahan sekitar 2-3 mg besi/hari. Perlu diingat ada beberapa kondisi yang menyebabkan defisiensi kalori besi, misalnya infeksi kronik, penyakit hati dan talasemia (prawiroharjo, 2006).

Komplikasi yang dapat disebabkan karena anemia pada kehamilan yaitu persalinan preten, partus lama karena inersia uteri, pendarahan paska persalinan, syok, infeksi intra persalinaan maupun pasca persalinan, payah jantung (anemia berat), kematian ibu dan janin, prematurius dan cacat bawaan (Atikah Proverawati, 2011).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. menggunakan rancangan *One group pretest – posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yaitu 20 ibu hamil yang memeriksakan Hb dan mengalami anemia atau kadar Hb <11 di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung dari bulan Januari sampai April Tahun 2014.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 sampel dengan kriteria sebagai berikut : kriteria inklusi yaitu karakteristik subjek yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini : Ibu hamil yang usia kehamilannya TM II dan TM III, Ibu hamil yang mengalami anemia (Hb <11), Bersedia untuk dijadikan responden

Tehnik sampling pada penelitian ini adalah jenis *purposive* sampling. analisis bivariat dilakukan dengan cara : Uji T Dependen. Untuk membedakan kadar Hb sebelum diberikan tablet Fe dengan setelah diberikan tablet Fe. Uji statistik menggunakan uji T dependent dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha$  0,05).

## HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang diperoleh terhadap 20 orang responden yang diteliti, maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut :

Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014

No	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	a. <20 tahun	3	15%
	b. 20-35	16	80%
	c. >35	1	5%
	Jumlah	20	100%
2	Paritas		
	a. Primipara	4	20%
	b. Multipara	16	80%
	Jumlah	20	100%
3	Usia kehamilan		
	a. 15-25 minggu	13	65%
	b. 26-30 minggu	7	35%
	c. >30 minggu	0	0%
	Jumlah	20	100%

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari keseluruhan responden di wilayah kerja puskesmas raja basa indah kota Bandar Lampung tahun 2014 sebagian besar dengan umur 20-35 tahun sebanyak 16 ibu hamil (80%), dengan paritas multipara sebanyak 18 ibu hamil (80%), dan dengan usia kehamilan 15-25 minggu sebanyak 13 ibu hamil (65%).

Tabel 2 Rerata kadar Hb ibu hamil sebelum diberikan tablet Fe di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014

Variabel	Mean – Median	SD	Min- Max	CI 95%
Kadar Hb sebelum diberikan tablet Fe	10,4-10,5	34,274	9,8- 10,9	-94,347 - -70,653

Dari table 2 diatas dapat diketahui bahwa kadar Hb dari 20 ibu hamil sebelum di berikan tablet Fe pada kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung pada Tahun 2014 dengan rata-rata kadar Hb adalah 10,4800, Median:10,5, standar deviasi 34274, kadar Hb tertinggi 10,9, dan kadra kadar Hb terendah 9,8.

1. Rerata kadar Hb ibu hamil yang mengalami anemia setelah diberikan tablet Fe di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014

Hasil pengolahan data rerata kadar Hb ibu hamil yang mengalami anemia setelah diberikan Tablet Fe di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rerata kadar Hb ibu hamil yang mengalami anemia setelah diberikan tablet Fe di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014

Variabel	Mean – Median	SD	Min- Max	CI 95%
Kadar Hb setelah diberikan tablet Fe	11,30- 11,2	30,345	10,9 - 12,1	-94,347 - -70,653

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa kadar Hb dari 20 ibu hamil setelah di berikan tablet Fe pada kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung pada Tahun 2014 dengan rata-rata kadar Hb adalah 11,3050, Median: 11,2, standar deviasi 30,345, kadar Hb tertinggi 12,1, dan kadar Hb terendah 10,9.

Analisa Bivariat

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan uji-T (paired sample t-test), dari perbedaan rerata dan mean kadar Hb ibu hamil yang mengalami anemia, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014

Variabel	Mean	Std. dev	SE	P-value	N
Kadar Hb sebelum	10,4800	34,274	07664	0.000	20
Kadar Hb setelah	11,3050	30,345	06785		20

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata kadar Hb ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014 sebelum di berikan tablet Fe adalah 10,4800 dengan standar deviasi 34,274, sedangkan rata-rata kadar Hb ibu setelah diberikan tablet Fe adalah 11,3050 dengan standar deviasi 30,345. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value: 0,000, maka dapat di simpulkan ada pengaruh pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang mengalami anemia di puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014.

Pembahasan

1. Rerata kadar Hb ibu hamil sebelum diberikan tablet Fe

Hasil analisis diketahui bahwa kadar Hb dari 20 ibu hamil sebelum di berikan tablet Fe pada kejadian anemia

pada ibu hamil di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung pada Tahun 2014 dengan rata-rata kadar Hb adalah 10,4800, Median: 10,5 standar deviasi 34274, kadar Hb tertinggi 10,9, dan kadar Hb terendah 9,8.

Hasil ini menunjukkan bahwa kadar Hb ibu hamil di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014 masih rendah dimana rata-rata hanya 10,4800. Hasil memiliki kesamaan dengan hasil penelitian oleh Yani (2012) dengan tema penelitian Pemberian tablet Fe Untuk Mencegah Anemia Dalam Kehamilan Di Universitas Udayana Tahun 2012, dengan hasil Sekitar 76,93% ibu hamil mengalami defisiensi besi dengan MCH < 27 pg/sel dan 35,28% menderita anemia (Hb < 11 gr/dl) sebelum diberikan suplemen besi.

## 2. Rerata kadar Hb ibu hamil setelah di berikan tablet Fe

Hasil analisa diketahui bahwa kadar Hb dari 20 ibu hamil setelah di berikan tablet Fe pada kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung pada Tahun 2014 dengan rata-rata kadar Hb adalah 11,3050 Median:11,2 ,standar deviasi 30,345, kadar Hb tertinggi: 12,1, dan kadar Hb terendah: 10,9.

Hasil ini menunjukkan bahwa kadar Hb ibu hamil di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014 mengalami peningkatan dimana kadat Hb ibu hamil rata-rata 11,3050. Hasil ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan ole Yani (2012) dengan tema penelitian Pemberian tablet Fe Untuk Mencegah Anemia Dalam Kehamilan Di Universitas Udayana Tahun 2012, setelah diberikan suplemen besi sebanyak 90 tablet selama 13 minggu, ibu hamil dengan MCH < 27 pg/sel menurun dari 76,93% menjadi 27,43% dan kejadian anemia menurun dari 35,28% menjadi 9,35%.

Hasil ini dikarenakan ada beberapa faktor-faktor yang berpengaruh yang harus di tujukan pada penderita anemia salah satu nya yaitu Pemberian suplemen zat besi (Fe) (Atikah proverawati 2011).

Berdasarkan hasil uji statistik kadar Hb ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014 diperoleh hasil dimana nilai p-value: 0,000, yang berarti ada pengaruh pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang mengalami anemia di puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014.

Hasil tersebut dapat kita lihat hasil rata-rata kadar Hb ibu hamil sebelum di berikan tablet Fe adalah 10,4800 dengan standar deviasi 34,274, sedangkan rata-rata kadar Hb ibu setelah diberikan tablet Fe adalah 11,3050 dengan standar deviasi 30,345.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Atikah Proverawati,2011) yang menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang harus di tujukan pada penderita anemia salah satunya yaitu:

Pemberian suplemen zat besi

Kebutuhan tablet besi pada kehamilan menurut Jordan (2003), dijelaskan bahwa : Pada kehamilan dengan janin tunggal kebutuhan zat besi terdiri dari : 200-600 mg untuk memenuhi peningkatan massa sel darah merah, 200-370 mg untuk janin yang bergantung pada berat lahirnya, 150-200 mg untuk kehilangan eksternal, 30-170 mg untuk tali pusat dan plasenta, 90-310 mg untuk menggantikan darah yang hilang saat melahirkan.

Dengan demikian kebutuhan total zat besi pada kehamilan berkisar antara 440-1050 mg dan 580-1340 mg dimana kebutuhan tersebut akan hilang 200 mg (Walsh V, 2007) melalui ekskresi kulit, usus, urinarius. Untuk mengatasi kehilangan ini, ibu hamil memerlukan rata-rata 30,00-40,00 mg zat besi per hari. Kebutuhan ini akan meningkat secara signifikan pada trimester terakhir, yaitu rata-rata 50,00 mg / hari pada akhir kehamilan menjadi 60,00 mg / hari.

Zat besi yang tersedia dalam makanan berkisar 6,00 sampai 9,00 mg / hari, ketersediaan ini bergantung pada cakupan diet. Karena itu, pemenuhan kebutuhan pada kehamilan memerlukan mobilisasi simpanan zat besi dan peningkatan absorpsi.

Pemberian tablet zat besi selama kehamilan merupakan salah satu cara yang paling cocok bagi ibu hamil untuk meningkatkan kadar Hb sampai tahap yang diinginkan, karna sangat efektif dimana satu tablet mengandung 60mg Fe. Setiap tablet setara dengan 200mg ferrosulfat. Selama kehamilan minimal di berikan 90 tablet sampai 42 minggu setelah melahirkan di berikan sejak pemeriksaan ibu hamil pertama.

Memberikan preparat besi yaitu *fero sulfat*, *fero glukonat* atau *Nafero bisirat*. Pemberian preparat 60 mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 1 gr%/ bulan. Saat ini program nasional menganjurkan kombinasi 60 mg besi dan 50 nanogram asam folat untuk profilaksis anemia.

Besi mempunyai beberapa fungsi esensial di dalam tubuh : sebagai alat angkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh, sebagai alat angkut elektron di dalam sel, dan sebagai bagian terpadu berbagai reaksi enzim di dalam jaringan tubuh.

Rata-rata kadar besi dalam tubuh sebesar 3-4 gram. Sebagian besar ( $\pm$  2gram) terdapat dalam bentuk hemoglobin dan sebagian kecil ( $\pm$  130 mg) dalam bentuk mioglobin. Simpanan besi dalam tubuh terutama terdapat dalam hati dalam bentuk feritin dan hemosiderin. Dalam plasma, transferin mengangkut 3 mg besi untuk dibawa ke sumsum tulang untuk eritropoesis dan mencapai 24mg per hari. Sistem retikuloendoplasma akan mendegradasi besi dari eritrosit untuk dibawa kembali ke sumsum tulang untuk eritropoesis.

Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain itu, mineral ini juga berperan sebagai komponen untuk membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke

otot), kolagen (protein yang terdapat di tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Zat besi juga berfungsi dalam sistem pertahanan tubuh (atikah properawati 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yani (2012) dengan judul pemberian tablet Fe Untuk Mencegah Anemia Dalam Kehamilan Di Universitas Udayana dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan pemberian tablet Fe pada ibu hamil dengan nilai  $p=0,004$ . Hasil penelitian Lina (2010) tentang hubungan kepatuhan mengkonsumsi kapsul Fe dengan kejadian anemia di puskesmas sukareme Bandar Lampung dengan hasil kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dapat mengurangi resiko terjadinya anemia pada ibu hamil dengan nilai  $p=0,002$ .

Berdasarkan beberapa paparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pemberian tablet Fe pada ibu hamil dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang mengalami anemia sehingga nantinya di harapkan tidak berkurangnya kejadian anemia pada ibu hamil bahkan sampai tidak ada lagi ibu hamil yang mengalami anemia.

Dari hasil penelitian tersebut juga dapat disarankan kepada tenaga medis agar dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan seperti penyuluhan, terutama pada ibu hamil dan ibu-ibu yang berencana untuk hamil tentang pentingnya mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi atau dengan mengkonsumsi tablet Fe pada saat hamil dan juga dengan menambahkan media-media dalam penyuluhan untuk lebih meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe dan juga ibu paham apa saja yang akan terjadi jika ibu saat hamil mengalami anemia misalnya kelahiran prematur, bayi BBLR, bahkan sampai mengalami kematian.

## SIMPULAN & SARAN

Setelah dilakukan analisa dan interpretasi data mengenai pengaruh pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014 dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu yang hamil yang menjadi responden sebagian besar dengan umur 20-35 tahun sebanyak 16 ibu hamil (80%), dengan paritas multipara sebanyak 18 ibu hamil (80%), dan dengan usia kehamilan 15-25 minggu sebanyak 13 ibu hamil (65%).
2. Rerata kadar Hb ibu sebelum di berikan tablet Fe pada kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung pada Tahun

2014 dengan rata-rata kadar Hb adalah 10,4800, Median:10.5, standar deviasi 34274, kadar Hb tertinggi: 10,9, dan kadar Hb terendah:9,8.

3. Rerata kadar Hb ibu setelah di berikan tablet Fe pada kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung pada Tahun 2014 dengan rata-rata kadar Hb adalah 11,3050 Median:11.2, standar deviasi 30,345, kadar Hb tertinggi: 12,1, dan kadar Hb terendah: 10,9.
4. Terdapat pengaruh pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014 dengan nilai  $p$ -value=0,000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Peni, Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia pada ibu hamil, PSIK Universitas Malahayati Lampung, Lampung, 2012
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2010 Profil Kesehatan Lampung: Bandar Lampung.
- Depkes RI. *Peningkatan Pelayanan Obstetri Ginekologi Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan dan Keluarga*, diakses pada 12/02/2014. Dari website <http://bascometro.blogspot.com/2009/05/aki-akb-tahun-2007.html>
- <http://httpyasirblogspotcom.blogspot.com/2009/01/hubungan-pemberian-tablet-zat-besi.html>
- <http://www.e-bookspdf.org/download/kuesioner-anemia.html>
- Ice Sukarmi dan wahyu P, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Nuha Medika, Yogyakarta, 2013.
- Jurnal Dunia Kesehatan, persatuan dosen kesehatan masyarakat kerja sama dengan FKM UNIMAL Lampung, Lampung, 2014
- Manuaba IBG .2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC : Jakarta.
- Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012.
- Proverawati, Aikah, *Anemia dan anemia kehamilan*, Nuha Medika, Yogyakarta, 2011.
- Prawirohardjo, sarwono. 2006. *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta, 2006
- [Repository.unand.ac.id/162/1/asterina\\_Ns\\_Artikel.pdf](http://Repository.unand.ac.id/162/1/asterina_Ns_Artikel.pdf).
- Varney, Helen, dkk. 2006. *Buku Saku Bidan*. Jakarta : EGC Kusum, Hardi, dkk.
2012. *Handbook for Health Student*. Yogyakarta : Medication Publishing
- Yulinda Sari, Rika, Hubungan Pengetahuan tentang Anemia terhadap terjadinya kasus anemia pada kehamilan, PSIK Universitas Malahayati Lampung Lampung, Lampung, 2011